

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wabah *Coronavirus Disease 19* sedang terjadi di beberapa negara salah satunya di Indonesia. Dampak psikologis dan stigma sosial yang disebabkan oleh *Coronavirus Disease 19* dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, gejala klinis, status ekonomi dan status kesehatan, sehingga menyebabkan efek yang berbeda pada masing-masing individu.

Pandemi *Coronavirus Disease 19* akan menimbulkan masalah kesehatan mental (Roy et al, 2020). (Menurut WHO, 2020) masalah kesehatan mental yang terjadi pada pandemi *Coronavirus Disease 19* ini yaitu meningkatnya tingkat stres dan kecemasan. Meningkatnya stres dan kecemasan pada pandemi ini disebabkan oleh media sosial terus-menerus mendiskusikan status pandemi dan adanya informasi yang tidak akurat atau berlebihan dari media, sehingga dapat memengaruhi kesehatan mental dan menambah tingkat kecemasan dan mengakibatkan masyarakat merasa tertekan dan lelah secara emosional (Roy et al, 2020). Gangguan pada siklus menstruasi dipengaruhi oleh gangguan pada fungsi hormon, kelainan sistemik, stres, kelenjar gondok, dan hormon prolaktin yang berlebihan. Gangguan dari stres menstruasi terdiri dari tiga, yaitu: siklus menstruasi pendek yang di sebut dengan polimenore, siklus menstruasi panjang atau

oligomenore dan amenore jika menstruasi tidak datang dalam 3 bulan berturut – turut (Isnaeni, 2010).

Gangguan siklus menstruasi terdiri dari 2 macam, yaitu polimenorea dan oligomenorea. Polimenorea adalah siklus menstruasi dengan jumlah rentang hari kurang dari 21 hari dan atau volume darah sama atau lebih banyak dari volume darahan menstruasi biasanya. Gangguan ini mengindikasikan gangguan pada proses ovulasi, yaitu fase luteal yang pendek. Polimenorea menyebabkan unovulasi pada wanita karena sel telur tidak dapat matang sehingga pembuahan sulit terjadi. Oligomenorea adalah siklus menstruasi dengan durasi lebih dari 35 hari. Volume perdarahan umumnya lebih sedikit dari volume perdarahan menstruasi biasanya. Gangguan jenis ini berakibat ketidaksuburan dalam jangka panjang karena sel telur jarang diproduksi sehingga tidak terjadi pembuahan. Oligomenorea tidak berbahaya pada wanita, namun dapat berpotensi sulit hamil karena tidak terjadi ovulasi (Sarwono, 2010).

Stres merupakan suatu respon fisiologis, psikologis dan perilaku dari manusia yang mencoba untuk mengadaptasi dan mengatur baik tekanan internal dan eksternal (stresor). Stresor dapat mempengaruhi semua bagian dari kehidupan seseorang, menyebabkan stres mental, perubahan perilaku, masalahmasalah dalam interaksi dengan orang lain dan keluhan-keluhan fisik salah satunya gangguan siklus menstruasi (Sriati, 2008). Santrock (2007) menyatakan bahwa penyesuaian diri diperlukan remaja dalam menjalani transisi kehidupan, salah satunya adalah transisi di lingkungan

sekolah. Rutinitas dan tuntutan akademik yang tinggi membuat siswi-siswi rentan mengalami stress.

Menurut WHO prevalensi gangguan siklus menstruasi pada wanita sekitar 45% (2012). Menurut data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2010, sebagian besar (68%) perempuan di Indonesia berusia 10-59 tahun melaporkan menstruasi teratur dan (13,7%) mengalami masalah siklus menstruasi yang tidak teratur dalam 1 tahun terakhir. Pada tahun 2007, di dalam penelitiannya Cakir M et al menemukan 31,2% remaja di Turki mengalami ketidakteraturan siklus menstruasi. Perbedaan panjangnya pola menstruasi antar wanita biasanya disebabkan karena tidak seimbangya hormon estrogen, progesteron, LH dan FSH karena suatu penyakit, status gizi maupun stress (Devirahma, 2012).

Penelitian yang dilakukan oleh Rosendi (2011), pada siswi di SMA 5 Cimahi, stres dapat mempengaruhi siklus menstruasi, karena pada saat stres, hormone stres yaitu hormon kortisol sebagai produk dari glukokortikoid korteks adrenal yang disintesa pada zona fasikulata bisa mengganggu siklus menstruasi karena mempengaruhi jumlah hormon progesterone dalam tubuh. Jumlah hormon dalam darah yang terlalu banyak inilah yang dapat menyebabkan perubahan siklus menstruasi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sogi dan Harliyanti (2011), pada mahasiswa Akbid Sari Mulia Banjarmasin, bahwa terdapat faktor – faktor yang salah satunya sebagian besar psikologi/emosional mahasiswa tingkat II Akbid Sari Mulia

Banjarmasin berpengaruh terhadap siklus menstruasi normal yaitu 49 orang (80,32%).

Di Kabupaten Malang, khususnya di Kecamatan Singosari seluruh sekolah telah melaksanakan kegiatan belajar sekolah melalui daring (online) dikarenakan adanya kebijakan PSBB maka seluruh siswa harus belajar dirumah dengan sarana internet atau media online. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak sekolah SMA Negeri 1 Singosari, kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengikuti arahan dan menjadi kebijakan pemerintah untuk belajar di rumah. Kegiatan tersebut ternyata tidak diikuti sepenuhnya oleh para siswa, bahkan masih banyak siswa yang tetap melakukan aktivitasnya di luar rumah. Para siswa tersebut merasa bosan, bahkan ada yang merasa stres kalau harus tetap di rumah Kondisi tersebut apabila tidak dilakukan upaya penanganan yang serius, tentunya akan menimbulkan kebosanan, kejenuhan, dan juga ketidaktenangan yang pada akhirnya akan menimbulkan masalah psikologis bagi para remaja.

Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, apabila permasalahan yang menimpa kaum remaja tidak segera diatasi maka akan berdampak lebih luas terhadap kualitas bangsa, apalagi saat ini mereka tengah dihadapkan oleh kondisi pandemi *Corona Virus Disease 19* yang tentunya akan lebih banyak menekan aspek kejiwaan mereka. Remaja yang tumbuh dalam lingkungan kondusif dan mendukung merupakan sumber daya manusia yang dapat menjadi aset bangsa tidak ternilai. (Komala,Choirunnisa, dan Syamsiah 2020) .

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “Gambaran Psikologi Remaja Putri Dengan Gangguan Siklus Menstruasi Pada Masa Pandemi *Corona Virus Disease 19* di SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang Tahun 2021”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran psikologi dan siklus mestruasi remaja putri SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang selama masa pandemi *Corona Virus Disease19*?

1.2 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran psikologi gangguan siklus menstruasi remaja putri SMAN 1 Singosari Kabupaten Malang selama masa pandemi *Corona Virus Disease19*.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi stres dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri selama masa pandemi *Corona Virus Disease19*.
- b. Mengidentifikasi kecemasan dengan gangguan siklus menstruasi pada remaja putri selama masa pandemi *Corona Virus Disease19*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, wacana, kepustakaan, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan

khususnya dalam bidan bidang kebidanan tentang kesehatan mental pada remaja agar lebih banyak mengetahui masalah-masalah remaja sehingga dapat diatasi.

2. Bagi Peneliti Lain

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan lebih mendalam dengan mengembangkan aspek-aspek lain yang dapat digunakan untuk mengetahui gambaran psikologi remaja, sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih lengkap dan komprehensif.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis dan membuktikan bahwa adanya pengaruh pandemi *Corona Virus Disease19* ini terhadap kesehatan mental pada remaja.

2. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru kepada orangtua tentang pentingnya perkembangan psikologi atau mental emosional remaja. Perkembangan psikososial yang sesuai akan menjadikan remaja dapat mengatur mental emosionalnya dengan baik dimasa depan sehingga menjadikan remaja lebih percaya diri dan berkarakter.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan motivasi kepada para remaja wanita dalam mengatasi gangguan emosional yang dialaminya.